



**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MAKLON
DAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA MENYELURUH
(STUDI KASUS PADA *ICYLAND APPAREL*)**

SKRIPSI

oleh :

**Fathur Adrianto
NIM 140810301156**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MAKLON
DAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA MENYELURUH
(STUDI KASUS PADA *ICYLAND APPAREL*)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana

oleh :

Fathur Adrianto

NIM 140810301156

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan ridho dan rahmatNya sehingga atas kehendakMu-lah akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi dan hormati, Bapak Murdianto dan Ibu Sri Budi Widyaningsih yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan yang terbaik untuk anak-anaknya.
3. Dosen Pembimbing yang tercinta Bapak Nur Hisamuddin dan Ibu Ririn Irmadariyani
4. Teman-teman yang telah memberikan dukungan serta semangat yang telah menemani selama ini, baik selama masa studi dan tugas akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri”

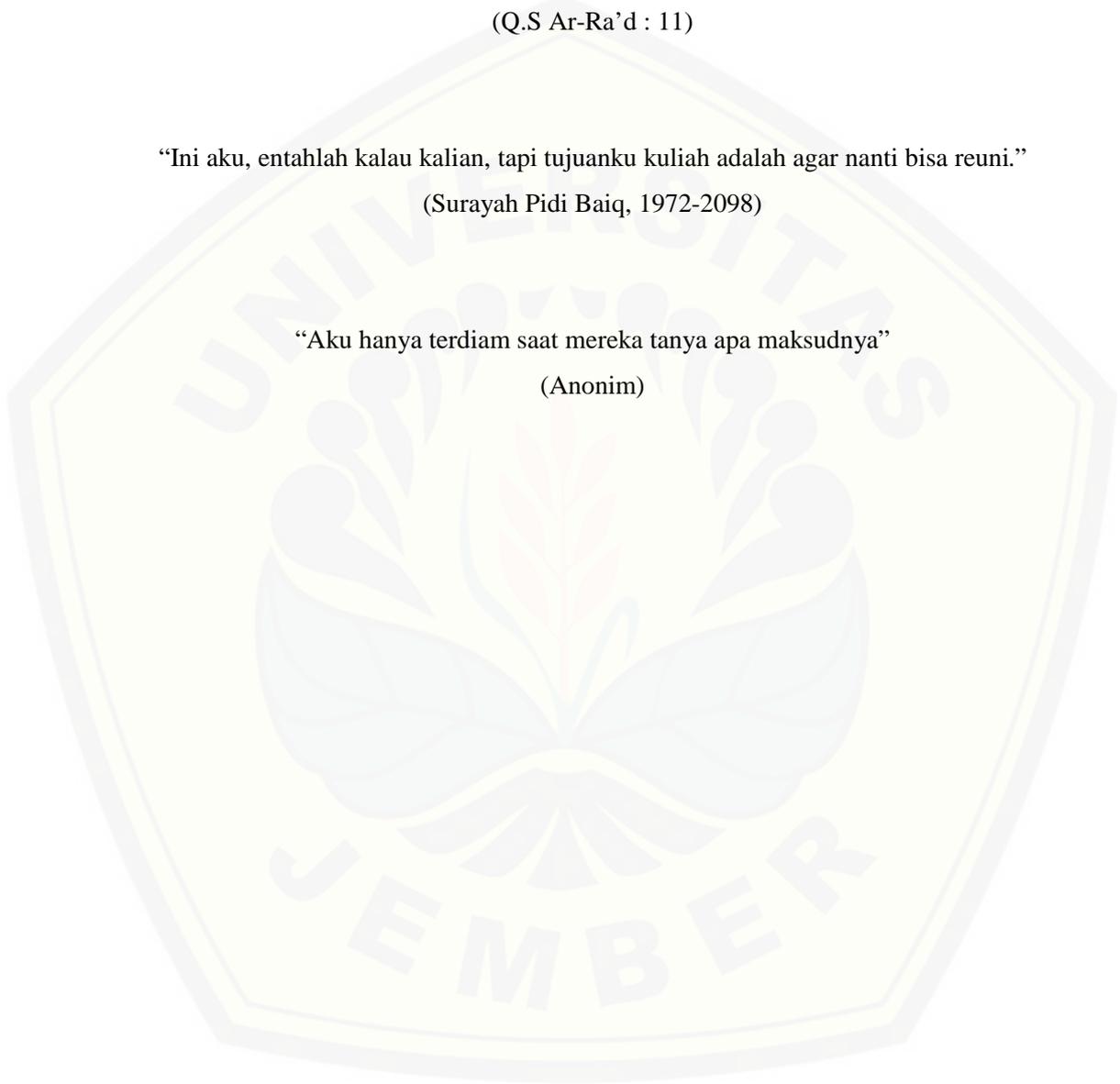
(Q.S Ar-Ra’d : 11)

“Ini aku, entahlah kalau kalian, tapi tujuanku kuliah adalah agar nanti bisa reuni.”

(Surayah Pidi Baiq, 1972-2098)

“Aku hanya terdiam saat mereka tanya apa maksudnya”

(Anonim)



PERNYATAAN

Saya sebagai penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathur Adrianto

NIM : 140810301156

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul "**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MAKLON DAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA MENYELURUH(STUDI KASUS PADA ICYLAND APPAREL)**" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2018

Yang menyatakan,

Fathur Adrianto

NIM 140810301156

Fathur Adrianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di usaha *Icyland Apparel* yang beralamat di Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi yang dilakukan oleh *Icyland Apparel* dengan membandingkan beberapa alternatif yang disajikan sehingga dapat diketahui pada tingkat mana lini produk yang dihasilkan dapat menguntungkan sehingga dapat dijadikan pertimbangan terkait produksi *Icyland Apparel* kedepannya. Penelitian ini mengacu pada lini produk yang dihasilkan oleh pihak *Icyland Apparel* sehingga berfokus produksi yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu studi komparasi atau perbandingan. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif untuk memproduksi sendiri secara menyeluruh lebih menguntungkan dibandingkan maklon atau menggunakan jasa perusahaan lain untuk produksi. Baik itu dari segi laba yang akan diperoleh dan juga beberapa faktor yang menyebabkan produksi sendiri secara menyeluruh lebih menguntungkan. Akan tetapi modal yang digunakan untuk memproduksi sendiri membutuhkan biaya yang besar. Sehingga perlu pertimbangan apabila menggunakan alternatif tersebut baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci : Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, Biaya

Fathur Adrianto

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This research was conducted in Icyland Apparel business located at Sidoarjo. This study aims to analyze the cost of production made by Icyland Apparel by comparing several alternatives presented so that it can be known at the level where the product line produced can be profitable so that it can be considered related to the production of Icyland Apparel going forward. This research refers to the product line produced by the Icyland Apparel so focus on the current production. This research uses qualitative approach. The method used is comparative study or comparison. Data collection using interview. The results indicate that the alternative to self-produced is more profitable than maklon or using the services of other companies for production. Whether in terms of profit to be gained and also some factors that cause the production itself is more profitable overall. However, the capital used to produce itself costs a lot. So it is necessary to consider when using these alternatives both long term and short term.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Production Cost, Cost*

RINGKASAN

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Maklon dan Harga Pokok Produksi Secara Menyeluruh (Studi Kasus pada *Icyland Apparel*); Fathur Adrianto, 140810301156; 2018; 90 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan akan mempertahankan pendapatan atau laba untuk keberlangsungan usahanya. Agar keberlangsungan usahanya terus berkembang maka dibutuhkan komitmen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang berfokus pada laba akan melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksinya. *Icyland Apparel* merupakan salah satu brand yang berada di Sidoarjo yang bergerak di bidang pakaian. *Icyland Apparel* menghasilkan pakaian yang siap pakai baik kaos, jaket ataupun kemeja. Peneliti memilih obyek tersebut karena *Icyland Apparel* merupakan salah satu brand *startup* yang berusaha mengembangkan usahanya agar dapat menarik minat konsumen. Selain itu, *Icyland Apparel* yang berada satu daerah dengan peneliti memudahkan untuk mencari data tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh brand *startup* atau brand berkembang yaitu kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Kelemahan dari produksi ini yaitu pihak *Icyland Apparel* menggunakan harga pokok produksi terkait bahan baku sesuai dengan perusahaan tersebut. Hasil produksi yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan dan juga pengawasan kualitas produk yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis perbandingan alternatif harga pokok produksi usaha *Icyland Apparel*. Juga terkait dengan pengambilan keputusan dari alternatif kebijakan yang telah diteliti sehingga memperoleh keputusan yang tepat untuk proses keberlanjutan suatu usaha. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi komparasi. Jenis penelitian kualitatif dengan metode studi komparasi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan analisis harga pokok produksi secara maklon

dan juga harga pokok produksi sendiri secara menyeluruh serta pengambilan keputusan dengan alternatif kebijakan. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan antara produksi sendiri atau berkerjasama dengan konveksi atau garmen.

Dari hasil dari penelitian di perusahaan *Icyland Apparel* dapat diketahui harga pokok produksi per lini produk yang akan dipasarkan oleh *Icyland Apparel*. Tiap kegiatan atau alternatif berdasarkan hasil penelitian memiliki besaran yang berbeda antara satu alternatif dengan yang lainnya. Sehingga masing-masing alternatif ataupun kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada produksi saat ini *Icyland Apparel* hanya melakukan penjualan tidak produksi. Sehingga dapat berfokus pada penjualan dan manajemennya. Pada hasil disini, ada beberapa lini produk yang masih menguntungkan dibanding dengan melempar produksi ke perusahaan lainnya. Akan tetapi pada kegiatan ini, harus memiliki tempat yang cukup luas untuk melakukan beberapa produksi. Adapun alternatif yang menguntungkan tiap lini produk yaitu menggunakan alternatif produksi sendiri secara menyeluruh. Baik itu dari lini kaos hingga lini kemeja. Berdasarkan hasil analisa laba diatas dapat diketahui jika alternatif produksi sendiri lebih menguntungkan. Akan tetapi adanya pertimbangan khusus jika kita memproduksi sendiri. Adapun tiap alternatif yang telah dipaparkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

SUMMARY

Comparative Analysis of Maklon Cost of Production and Fully Cost of Production (Case Study on Icyland Apparel); Fathur Adrianto, 140810301156; 2018; 90 pages; Department of Accounting Faculty of Economics and Business, University of Jember.

The Company will retain earnings or profits for the sustainability of its business. In order for business continuity continues to grow it takes the company's commitment in running its business. Companies that issue on profit will see the costs incurred in each of their production activities. Icyland Apparel is one of the brands located in Sidoarjo which is engaged in clothing. Icyland clothing produces well-worn clothing, jackets or shirts. Researchers choose the object because Icyland Apparel is one of the startup brand that is trying to expand its business in order to attract consumers. In addition, Icyland Apparel which became one area with the researchers easy to find the data. The problems raised by the startup brand or the developing brand is the difficulty in determining the cost of production. The disadvantage of this production is the Icyland Apparel using the basic price in accordance with the company. The production results are not in accordance with the wishes and also the quality of supervision of products produced.

This research uses qualitative approach, because this research is done to analyze the influence of price. Also related to the results of policy alternatives that have been studied. The right decision for the sustainability process. The method used in this research is comparative study method. The type of qualitative research with comparative study method used in this study to study the price analysis and also generate decisions with policy alternatives. By approach, the analysis can be used to measure the results of production itself or related to convection or garment.

From the results of research in Icyland Apparel company can know the cost of production per line of products to be marketed by Icyland Apparel. Each activity or alternative based on the research results have different magnitudes between one alternative with the other. Selecting each alternative or activity that has advantages and disadvantages of each. At the time of the current production of Icyland Apparel only made no sales of production. Accessible to sales and management. In this section, there are several product lines that are still profitable with the manufacture of other products. However, in this activity, must have a place large enough to do some production. Is there an alternative that makes each product line that is using its own production alternatives thoroughly. Whether it's from the shirt line to the shirt line. Based on the results of earnings analysis can be expanded if the production alternative itself more profitable. However, it is a sign of being special if we produce ourselves. Every alternative that has been presented has advantages and disadvantages of each.

PRAKATA

Puji syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MAKLON DAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA MENYELURUH (STUDI KASUS PADA *ICYLAND APPAREL*)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya atas kehendakMu-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyono, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Nur Hisamuddin, SE, M.SA, Ak, CA.dan Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si, Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan mengenai dunia ekonomi khususnya akuntansi;
8. Bapak dan ibu serta keluargaku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan serta semangat yang telah menemani selama ini, baik selama masa studi dan tugas akhir;
10. Teman-Teman Seperjuangan Akuntansi 2014;

11. Keluarga besar HMJA & BEM yang telah memberikan banyak pengalaman baik berorganisasi ataupun yang lain;
12. Keluarga KKN 23 Desa Jatisari ;
13. Teman-teman pengguna bigo live (Alfian, Amanda, Selvi dan grup buah-buahan)
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 Mei 2018

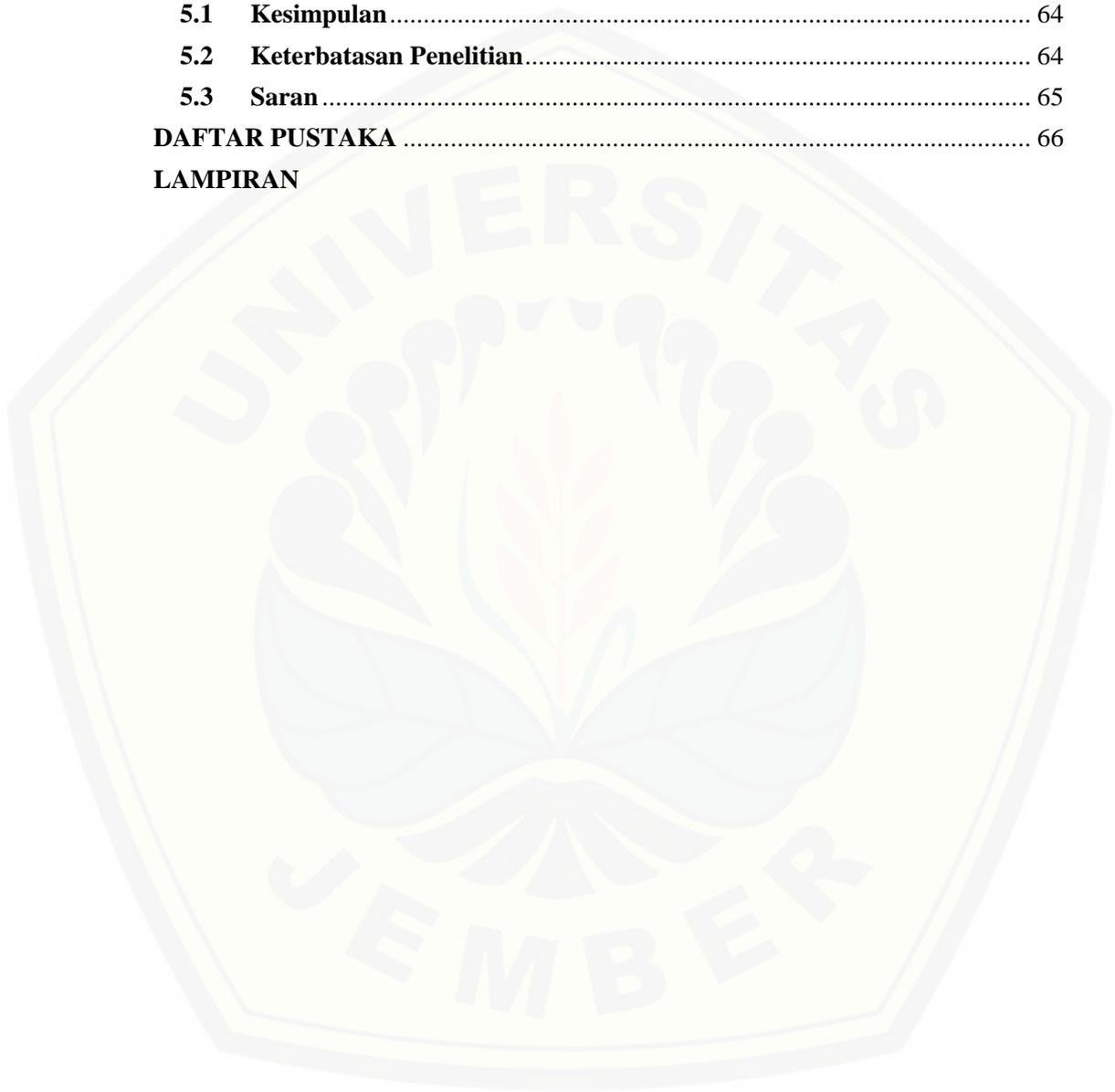
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN.....	x
<i>SUMMARY</i>	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	1
2.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Deskripsi Akuntansi.....	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	5
2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.1.3 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	8
2.2 Biaya.....	9
2.2.1 Pengertian Biaya.....	9
2.2.2 Klasifikasi Biaya.....	8
2.3 Harga Pokok Produksi.....	12
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	12
2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	13

2.4	Biaya Bersama	13
2.4.1	Pengertian Biaya Bersama	13
2.4.2	Karakteristik Biaya Produk Bersama	14
2.4.3	Metode Alokasi Biaya Produksi Bersama	14
2.4.3	Analisis Biaya Gabungan untuk Pengambilan Keputusan Manajemen dan Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba.....	16
2.5	Full Costing	16
2.6	Job Order Costing	17
2.7	Analisa Laba	20
2.7.1	Pentingnya Analisa Laba.....	20
2.7.2	Analisa Laba Kotor.....	20
2.8	Penelitian Terdahulu	20
BAB 3. METODE PENELITIAN		26
3.1	Rancangan Penelitian	26
3.2	Tempat & Waktu	27
3.3	Subjek Penelitian	28
3.4	Jenis dan Sumber Data	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Alat Perolehan Data	30
3.7	Teknik Penyajian Data	30
3.8	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.9	Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. PEMBAHASAN		34
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1	Sejarah Singkat <i>Icyland Apparel</i>	34
4.1.2	Lokasi Usaha.....	35
4.1.3	Bidang Usaha.....	36
4.1.4	Proses Bisnis <i>Icyland Apparel</i> saat ini	36
4.1.5	Produksi <i>Icyland Apparel</i> saat ini.....	39
4.2	Rencana Produksi Sendiri sebagai Alternatif Harga Jual <i>Icyland Apparel</i>	44
4.2.1	Perhitungan Biaya Produksi yang Timbul atas Kegiatan Produksi Sendiri secara Menyeluruh	49

4.3 Hasil dan Pembahasan	59
4.3.1 Analisis Harga Pokok Produksi dalam Rangka Pengambilan Keputusan.....	59
4.3.2 Analisis Laba yang Akan Diterima dengan Alternatif Harga Pokok Produksi.....	63
BAB 5. PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Perhitungan Harga Jual atas Kegiatan Maklon dengan Perusahaan Lain	43
Tabel 4.2 Perhitungan Harga Jual atas Kegiatan Produksi Sendiri secara Menyeluruh	58
Tabel 4.3 Data Perbandingan Alternatif Kegiatan Atas Produksi <i>Icyland Apparel</i> untuk Masing-masing Lini Produk	59
Tabel 4.4 Analisis laba yang akan diterima dengan alternatif harga pokok produksi.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
Gambar 4.1 Bagan Proses Bisnis <i>Icyland Apparel</i>	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Pihak *Icyland Apparel* dan beberapa usaha lain
2. *Invoice* harga beli produk/ produksi secara maklon



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan mempertahankan pendapatan atau laba untuk keberlangsungan usahanya. Agar keberlangsungan usahanya terus berkembang maka dibutuhkan komitmen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang berfokus pada laba akan melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksinya. Biaya yang dikeluarkan tersebut dicatat dalam informasi perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi tersebut berisikan pos-pos biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Penentuan harga pokok produksi menjadi penting karena terkait dengan pendapatan yang akan diterima perusahaan nantinya. Harga pokok produksi menentukan harga jual produk itu, apabila harga pokok produksi rendah maka harga jual nantinya dapat menyesuaikan harga pasar atau selisih sedikit dari harga pasar agar produk yang akan dipasarkan nantinya dapat diterima oleh konsumen.

Bisnis di bidang pakaian berpeluang besar karena besarnya *demand* atau permintaan di bidang pakaian. Permintaan yang besar akan pakaian menjadikan banyak pengusaha membuat usaha di bidang pakaian (Admin, www.finance.detik.com tahun 2013). Maraknya *brand* baru saling bersaing antar satu dengan yang lain dengan memberikan baik itu desain ataupun kualitas yang terbaik agar produk dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Tiap *brand* memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan konsep dan prinsip mereka (Annisa, www.kompasiana.com tahun 2017).

Banyaknya bisnis pakaian yang terdapat di Indonesia ini mengalami beberapa kendala dalam faktor produksi dan dihadapkan dalam dua pilihan, apakah akan melakukan produksi dengan bantuan perusahaan lain ataupun dengan melakukan produksi sendiri. Alternatif pilihan tersebut dapat berpengaruh terhadap penjualan produk mereka berdasarkan harga pokok produksi dari masing-masing *brand* tersebut. Secara umum, beberapa usaha mengalami kendala dalam keuangan dan juga produksi. Terutama dalam penentuan harga pokok produksi sehingga laba atau pendapatan yang tidak tetap atau fluktuatif. Ada

beberapa faktor dalam menjalankan suatu usaha baik itu dibidang pakaian ataupun lainnya yaitu diantaranya permasalahan finansial, produksi dan marketing (Admin, www.kompas.com tahun 2017).

Icyland Apparel merupakan salah satu brand yang berada di Sidoarjo yang bergerak di bidang pakaian. *Icyland Apparel* menghasilkan pakaian yang siap pakai baik kaos, jaket ataupun kemeja. Peneliti memilih obyek tersebut karena *Icyland Apparel* merupakan salah satu brand *startup* yang berusaha mengembangkan usahanya agar dapat menarik minat konsumen. Selain itu, *Icyland Apparel* yang berada satu daerah dengan peneliti memudahkan untuk mencari data tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh brand *startup* atau brand berkembang yaitu kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Peneliti berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh *Icyland Apparel* sehingga diharapkan pada hasil penelitian dari analisa perbandingan harga pokok produksi dapat menjadi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Icyland Apparel saat ini hanya melakukan produksi secara maklon atau menggunakan jasa perusahaan lain untuk melakukan produksi. Sehingga *Icyland Apparel* hanya menambahkan beberapa komponen biaya dari perusahaan itu sendiri kemudian menetapkan harga jual produk tersebut. Kelemahan dari produksi ini yaitu pihak *Icyland Apparel* menggunakan harga pokok produksi terkait bahan baku sesuai dengan perusahaan tersebut. Hasil produksi yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan dan juga pengawasan kualitas produk yang dihasilkan.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada permasalahan finansial dan produksi sebagai awal penentuan modal suatu usaha. Seringkali dalam menjalankan suatu usaha ataupun bisnis baik di bidang pakaian ataupun lainnya terkendala dengan masalah finansial dan produksi. Perhitungan biaya produksi dapat digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan suatu perusahaan. Bisnis pakaian yang dirintis oleh *Icyland Apparel* masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan finansial menjadikan sulit dalam menentukan harga pokok produksi.

Selain itu, dalam penelitian ini juga memasukkan analisa laba terkait dengan penentuan harga pokok produksi dari beberapa alternatif. Sehingga dapat menjadi referensi *Icyland Apparel* atau usaha lain mengenai laba yang akan diterima apakah menguntungkan atau tidak. Adapun pada tiap-tiap alternatif penentuan harga pokok produksi akan dipaparkan evaluasi baik keuntungan ataupun kelemahan menggunakan tiap alternatif tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menarik untuk diteliti dengan judul “**Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Maklon dan Harga Pokok Produksi Secara Menyeluruh (Studi Kasus pada *Icyland Apparel*)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi usaha *Icyland Apparel* saat ini?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi usaha *Icyland Apparel* jika melakukan produksi sendiri secara menyeluruh ?
3. Pada tingkat manakah produksi sendiri lebih menguntungkan dibanding dengan berkerjasama dengan konveksi atau garmen atau produksi sendiri secara menyeluruh ?
4. Bagaimana perhitungan laba yang akan diterima oleh *Icyland Apparel* pada masing-masing harga pokok produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa perhitungan biaya produksi usaha *Icyland Apparel*.
2. Menganalisa perhitungan biaya produksi usaha *Icyland Apparel* jika melakukan produksi sendiri secara menyeluruh

3. Menganalisa tingkat produksi yang lebih menguntungkan dibanding dengan berkerjasama dengan perusahaan lain, sablon sendiri atau produksi sendiri secara menyeluruh.
4. Menganalisa perhitungan laba yang akan diterima oleh *Icyland Apparel* pada masing-masing harga pokok produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain mengenai analisis biaya produksi dan juga pengaruh pengambilan keputusan dalam menjalankan bisnis pakaian.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi biaya dan juga manajemen tentang analisis biaya produksi bisnis pakaian.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dalam menganalisis biaya produksi dalam bisnis pakaian serta kebijakan pengambilan keputusan manajemen dengan alternatif yang telah dikemukakan di atas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Setiap aktivitas yang kita lakukan pasti membutuhkan akuntansi, secara tidak langsung ataupun secara langsung baik itu mulai dari sektor kecil dan sektor besar. Akuntansi menjadi sangat penting dalam berbagai kegiatan, karena akuntansi sebagai bahasa bisnis sehingga dapat di mengerti oleh masyarakat baik yang awam maupun manajemen pemegang keputusan.

Akuntansi sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan atau aktivitas tertentu dan lain sebagainya. Akuntansi juga sebagai tolak ukur untuk keberlanjutan suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, ilmu akuntansi secara spesifik memerlukan perhatian dan pelatihan khusus karena ilmu akuntansi akan terus berkembang mengikuti kebutuhan saat ini dan isu-isu yang belum dirumuskan sehingga menciptakan standar akuntansi terkait aktivitas yang menjadi pedoman untuk perusahaan ataupun sejenisnya.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (1953:9), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu seni mencatat, menggolongkan suatu transaksi dan kejadian dan sebagai alat analisa data keuangan yang menghasilkan suatu laporan yang dibutuhkan oleh manajemen pemegang keputusan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi pada dasarnya dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya akuntansi keuangan. Akuntansi biaya merupakan pemecahan dari akuntan keuangan. Akuntansi biaya digunakan pada saat menghitung proses produksi pada saat barang mentah atau *raw material* hingga produk tersebut jadi.

Akuntansi biaya dibutuhkan pada beberapa aspek tidak hanya manufaktur akan tetapi juga perusahaan jasa. Pada perusahaan jasa tidak mengukur hingga barang tersebut jadi dan siap dipasarkan, akan tetapi mengukur keterkaitan dengan jasa yang diberikan baik itu pelayanan, tenaga kerja dan faktor pendukung operasi perusahaan jasa.

Menurut Mulyadi (2009: 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya serta pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu dan penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Menurut Carter (2009: 11), peran akuntansi biaya adalah sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya yaitu perhitungan biaya dan pengkajian terhadap produk atau jasa yang bertujuan aktivitas perencanaan dan pengendalian serta pembuat keputusan.

1. Peran Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2009: 11), pengumpulan, penyajian dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut :

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya yaitu menyediakan kebutuhan informasi biaya untuk manajemen dalam menilai aktivitas dan kondisi operasi perusahaan. Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009: 10), tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen (pihak internal) dalam mengelola perusahaan untuk :

- a. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.
- b. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- c. Pengambilan keputusan bagi manajemen.

Menurut Carter (2009: 13-15), akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu :

- a. Anggaran
- b. Pengendalian Biaya
- c. Penetapan Harga
- d. Penentuan Laba

2.1.3 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan terapan dari proses akuntansi untuk merumuskan kebijakan manajemen dari data yang diperoleh baik itu dari akuntansi biaya, maupun akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen mempertimbangkan kebijakan manajemen atas cerminan laporan pertanggungjawaban yang telah diterima yang akan berdampak pada operasi perusahaan. Akuntansi manajemen menjadi peran penting dalam merumuskan suatu keadaan dan memiliki prospek baik ke belakang dan ke depan. Akuntansi manajemen juga melihat aktivitas tertentu pada masa lampau dan digabungkan dengan aktivitas saat ini untuk keputusan aktivitas kedepannya. Akuntansi manajemen hanya diperuntukkan kepada manajemen dan pengambil keputusan atau orang yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:2), Akuntansi manajemen merupakan suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang digunakan terutama oleh pengguna intern suatu organisasi.

Menurut Halim dan Supomo (2000:3), Akuntansi manajemen merupakan kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi dalam bentuk keuangan bagi manajemen untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi dalam menjalankan fungsi manajemen. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat diatas yaitu, akuntansi manajemen merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu informasi bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak intern atau pemegang kuasa manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Setiap aktivitas yang dilakukan pasti dibutuhkan pengorbanan, begitupun juga dengan akuntansi untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Aktivitas yang sedang berlangsung dan dapat diperhitungkan serta bersifat material disebut dengan biaya. Biaya tersebut dapat dipertanggungjawabkan sehingga mencerminkan secara obyektif kondisi perusahaan. Menurut Mulyadi (2009: 8), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Supriyono (1999:16), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Berdasarkan pengertian menurut kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yaitu sesuatu hal yang dikorbankan dan memperoleh manfaat dengan tujuan tertentu.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Kautsar (2016:29), informasi biaya dibutuhkan pada berbagai level manajemen dalam menjalankan tugasnya, yaitu :

1. Manajemen Puncak: untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Contoh : Analisis Laporan Keuangan, Laporan Biaya Produksi.
2. Manajemen Madya: untuk menilai efisiensi kegiatan di dalam bagiannya. Contoh: Laporan Biaya Produksi
3. Manajemen Operasional: untuk mengendalikan jalannya produksi.

Menurut Carter (2009:40-47), klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk
2. Volume produksi

3. Departemen produksi atau segmen lain
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

A. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam suatu operasi suatu bisnis. Biaya dalam hubungannya dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. *Overhead* pabrik yaitu semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

b. Biaya non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya tersebut dimasukkan kepada aktivitas produk yang mempengaruhi biaya produksi. Contoh biaya pemasaran dan biaya administratif.

B. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Kecenderungan biaya untuk bervariasi terhadap output harus dipertimbangkan oleh manajemen jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya. Biaya dalam hubungannya

dengan volume produksi atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan volume produksi dalam rentang relevan akan tetapi secara per unit tetap. Biaya variabel mencakup biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat konstan dalam rentang relevan akan tetapi secara per unit berubah. Biaya tetap dapat dianggap sebagai biaya untuk tetap berada dalam bisnis sementara biaya variabel adalah biaya dari melakukan bisnis.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel dan bergantung pada tingkat perubahan tertentu.

C. Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi atau Segmen lain

Pembagian pabrik menjadi beberapa departemen ataupun segmen lain juga sebagai dasar untuk mengklasifikasikan dan mengakumulasikan biaya serta membebaskan tanggung jawab untuk pengendalian biaya. Saat produk melalui suatu departemen atau segmen lain, unit tersebut dibebankan dengan biaya yang ditelusuri secara langsung dan sebagian biaya yang tidak ditelusuri secara langsung.

a. Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

b. Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

D. Biaya dalam Hubungan dengan Periode Akuntansi

Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan dalam hubungan periode waktu.

a. Biaya Pengeluaran Modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat dimasa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

b. Biaya Pengeluaran Pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Membedakan antara pengeluaran modal dan pendapatan adalah penting untuk mengaitkan biaya dengan pendapatan dan mengukur laba periodik.

E. Biaya dalam Hubungan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan cerminan dari total biaya yang dikeluarkan untuk satu produk selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pengambilan keputusan dan strategi produk. Menurut Mulyadi (2007:14), harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Sehingga dari definisi tersebut harga pokok produksi

merupakan total biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu produk mulai dari memasukkan bahan baku hingga *overhead* pabrik.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Adapun unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi sehingga menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan. Menurut Carter (2009:40), menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.4 Biaya Bersama

2.4.1 Pengertian Biaya Bersama

Setiap unit bisnis pasti memperhatikan profitabilitas dari usahanya. Profitabilitas menjadi salah satu faktor sebagai pertimbangan manajemen dalam menilai besaran profit yang akan diperoleh dari produk yang akan dihasilkan. Profitabilitas berkaitan dengan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga pokok penjualan dari produk tersebut sehingga muncul biaya selama produksi tersebut yang disebut dengan biaya bersama atau *joint cost*. Biaya bersama yaitu biaya yang diakokasikan pada tiap departemen dan dibutuhkan mulai dari bahan baku hingga *overhead*.

Menurut Carter (2009:269), biaya bersama atau gabungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Biaya gabungan terjadi dalam bentuk satu jumlah total biaya yang tidak dapat dibagi untuk semua produk yang dihasilkan dan bukannya berasal dari penjumlahan biaya individual masing-masing produk.

Menurut Halim dan Supomo (1998; 125) dalam bukunya dasar-dasar *Akuntansi Biaya*, biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk menjadi beberapa macam. Menurut Supriyono (1999; 238), biaya bersama adalah biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang semuanya tidak dapat diikuti jejaknya pada macam produk tertentu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya bersama yaitu biaya yang dikeluarkan dari gabungan bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* untuk menghasilkan berbagai macam produk.

2.4.2 Karakteristik Biaya Produk bersama

Menurut Mulyadi (1993:359), produk bersama dan produk sekutu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Produk bersama dan produk sekutu merupakan tujuan utama kegiatan produksi
- b. Harga jual produk bersama atau produk sekutu relative tinggi bila dibandingkan dengan produk sampingan yang dihasilkan pada saat yang sama.
- c. Dalam mengolah produk bersama tertentu, produsen tidak dapat menghindarkan diri untuk menghasilkan semua jenis produk bersama, jika ia ingin memproduksi hanya salah satu di antara produk bersama tersebut.

2.4.3 Metode Alokasi Biaya Produksi Bersama

Menurut Carter (2009:275-281), biaya bersama dapat dialokasikan ke produk gabungan menggunakan salah satu metode berikut :

1. Metode Harga Pasar

Menurut pendukung metode harga pasar bahwa harga pasar dari produk apapun sampai batas tertentu merupakan manifestasi dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Pendapat lain mengatakan metode ini tidak memengaruhi profitabilitas relatif dari produk gabungan.

2. Metode Biaya Rata-rata per Unit

Pada metode ini yaitu mengalokasikan biaya gabungan ke produk gabungan sedemikian rupa sehingga tiap produk menerima alokasi biaya gabungan per unit dalam jumlah sama. Biaya rata-rata per unit diperoleh dengan cara membagi total biaya gabungan dengan total jumlah unit yang diproduksi.

3. Metode Rata-rata Tertimbang

Untuk mengatasi kesukaran yang dihadapi oleh unit fisik, faktor bobot seringkali digunakan. Faktor bobot ini dapat mencakup elemen yang beragam seperti jumlah beban yang digunakan, kesukaran untuk memproduksi, waktu yang dikonsumsi, perbedaan jenis tenaga kerja yang digunakan, dan ukuran unit. Faktor-faktor ini dan bobot relatifnya biasanya dikombinasikan dalam nilai tunggal yang dapat kita sebut faktor bobot

4. Metode Unit Kuantitatif

Metode ini mengalokasikan biaya gabungan berdasarkan satuan pengukuran yang sama. Jika produk gabungan tidak biasanya diukur dengan satuan ukur yang sama, maka dikonversikan menjadi satuan yang sama. Terkadang dalam beberapa metode seperti rata-rata per unit, rata-rata tertimbang dan unit kuantitatif memiliki harga yang tinggi dibanding harga pasar akibatnya harga cenderung terlihat tidak menguntungkan sehingga metode perhitungan biaya yang dipilih tidak boleh mengakibatkan rugi artifisial (rugi untuk salah satu produk gabungan sementara laba untuk produk gabungan yang lain).

2.4.4 Analisis Biaya Gabungan untuk Pengambilan Keputusan Manajemen dan Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba

Menurut Kautsar (2016:167), dalam pengambilan keputusan pihak manajemen untuk menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga pesanan yang lebih rendah daripada harga normal memerlukan pertimbangan yang cermat. Pertimbangan pihak manajemen tersebut haruslah berorientasi pada peningkatan laba bagi perusahaan.

Berkaitan dengan analisis produk gabungan, analisis pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah yang timbulnya pesanan terhadap produk gabungan pada saat titik pisah batas. Dalam pengambilan keputusan tersebut, perlu diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual setelah titik pisah batas atau harga jual setelah pemrosesan.
2. Menerima harga pesanan dari konsumen/pelanggan. Harga pesanan yang diterima dari pelanggan tentu mempunyai nilai yang lebih rendah dari harga jual setelah titik pisah batas.
3. Menghitung selisih antara harga jual setelah pemrosesan dengan harga jual pada titik pisah batas.
4. Membandingkan antara selisih harga jual tersebut dengan biaya pemrosesan lebih lanjut.
5. Mengambil keputusan berdasarkan analisis perbandingan sesuai dengan langkah sebelumnya. Keputusan menerima pesanan dilakukan apabila biaya pemrosesan lebih lanjut lebih besar daripada selisih harga jual.

2.5 Full Costing

Full costing pada dasarnya merupakan metode yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi.. Berikut penjabaran metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing*. Menurut Mulyadi (2009: 17), dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi yaitu :

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun yang variabel. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Metode *full costing* menurut Mulyadi (2009: 18) terdiri dari :

Persediaan Awal	Rp x x
Biaya bahan baku	Rp x x
Biaya tenaga kerja langsung	Rp x x
Biaya overhead pabrik tetap	Rp x x
Biaya overhead pabrik variabel	Rp x x
Total Biaya produksi	<u>Rp x x</u>
	Rp x x
Persediaan Akhir	(Rp xx)
Harga Pokok Produksi	Rp x x

2.6 Job Order Costing

Menurut Carter (2009:144), sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau *job order costing* yaitu biaya yang diakumulasikan untuk setiap pesanan terpisah, pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau mengisi kembali suatu item persediaan. Sehingga pesanan tersebut diidentifikasi secara terpisah dan terinci antara biaya pesanan satu dengan yang lain. Dasar dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan melibatkan hanya delapan tipe ayat jurnal akuntansi, satu untuk setiap item berikut :

1. Pembelian bahan baku
2. Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik
3. Pengakuan biaya *overhead* pabrik

4. Penggunaan bahan baku
5. Distribusi beban gaji tenaga kerja
6. Pembebanan estimasi biaya *overhead*
7. Penyelesaian pesanan
8. Penjualan produk

Perlu juga diperhatikan bahwa dalam metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk yang menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode harga pokok pesanan juga mempunyai beberapa manfaat bagi manajemen perusahaan untuk:

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan.
- 3) Memantau realisasi biaya produksi.
- 4) Menghitung laba atau rugi dari tiap pesanan.

- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Menurut Kautsar (2016:66), Adapun beberapa karakteristik penting yang terdapat di dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, adalah :

1. Sistem ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan pesanan dalam bentuk produk atau jasa yang beraneka ragam dan berbeda antara pesanan yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan heterogen.
2. Biaya produksi diakumulasi ke masing-masing pesanan (*job*). Pesanan dapat berupa produk atau sekelompok produk (*batch of goods*).
3. Biaya per unit produk dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan tersebut.
4. Di dalam sistem biaya pesanan terdapat kartu biaya pesanan sebagai dokumen yang digunakan mengakumulasi biaya ke dalam pesanan tertentu.

Aliran kegiatan produksi dalam perusahaan yang menerapkan kalkulasi biaya pesanan terdiri dari sembilan tahap yang meliputi :

1. Pembelian bahan baku
2. Penggunaan bahan baku
3. Penggunaan biaya pekerja
4. Pendistribusian biaya pekerja
5. Penggunaan biaya *overhead* actual yang terjadi
6. Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik
7. Pembebanan biaya *overhead* pabrik
8. Penyerahan pesanan yang sudah selesai ke gudang
9. Penyerahan pesanan ke pelanggan

2.7 Analisa Laba

2.7.1 Pentingnya Analisa Laba

Menurut Supriyono (2000:175), tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Besaran laba perusahaan dihitung dengan mempertemukan secara layak semua penghasilan dengan semua biaya (*proper matching of revenues with expense*) di dalam satu periode akuntansi yang sama. Keberhasilan manajemen di dalam jangka pendek dapat dilihat apakah laba yang diperoleh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan rencana laba yang semula ingin dicapai. Rencana laba dapat berupa laba yang dianggarkan atau standar laba atau paling tidak pada periode akuntansi sebelumnya.

2.7.2 Analisa Laba Kotor

Analisa laba kotor merupakan bagian dari analisa laba, yang dimaksud analisa laba kotor adalah memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen yang lebih kecil dengan tujuan untuk menentukan penyebab penyimpangan laba kotor dan untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut. Dalam hal ini elemen-elemen laba kotor dapat dibagi menurut elemen-elemen yang menentukan besarnya laba kotor sebagai berikut:

1. Elemen penghasilan penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya:
 - a. Harga jual satuan
 - b. Kuantitas atau volume penjualan
2. Elemen harga pokok penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya:
 - a. Harga pokok penjualan setiap satuan produk
 - b. Kuantitas atau volume penjualan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penentuan biaya produksi suatu usaha telah banyak diteliti seperti penelitian berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Sudarno (2013) bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang

digunakan oleh usaha percetakan sablon Otakkanan *production*. Data yang digunakan yaitu data sekunder laporan keuangan perusahaan tahun 2011 berdasarkan data bulanan dan juga data primer berupa wawancara terhadap pemilik Otakkanan *production*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan penentuan harga pokok produksi yang belum wajar sesuai dengan prinsip akuntansi dan belum memasukkan beberapa biaya dalam pembebanan *overhead*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013) bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi jika menggunakan metode perhitungan *full costing* dan metode perhitungan *variable costing* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co*. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian komparatif dengan analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu biaya produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibanding metode *variable costing* oleh karenanya peneliti menyarankan untuk tetap menggunakan metode tersebut karena mampu menyajikan hasil laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi kepada pihak eksternal perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eni dan Rabella (2014) bertujuan untuk membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor atau disebut dengan KITE dan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* dengan metode *full costing*. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis komparatif. Dari hasil analisis dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa harga pokok produksi menggunakan fasilitas bahan baku fasilitas KITE mampu menggambarkan biaya yang lebih efisien dan bersaing. PT. Megah Buana Pancarona menggunakan *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, karena elemen biaya hanya bersifat variabel.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2016) bertujuan untuk mengetahui keakuratan penentuan harga pokok produksi pada CV. Dharma Putra Mandiri. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan komparatif, analisis tersebut dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi pada perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu harga pokok produksi pada pembuatan *table* dan *bench* sesuai dengan metode *job order costing* tetapi terdapat perbedaan pada besaran biaya *overhead* pabrik karena perbedaan konsep penentuan harga pokok produksi pada perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) bertujuan untuk menghitung dan menganalisis harga pokok produksi dan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada percetakan sablon CV. Atr Borneo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Alat analisis dalam penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi percetakan sablon dengan menggunakan metode *full costing* dan tarif *overhead* pabrik atas dasar penggunaan bahan baku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu CV. Atr Borneo Mandiri belum menggunakan metode *full costing* karena seharusnya membebankan seluruh biaya baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.

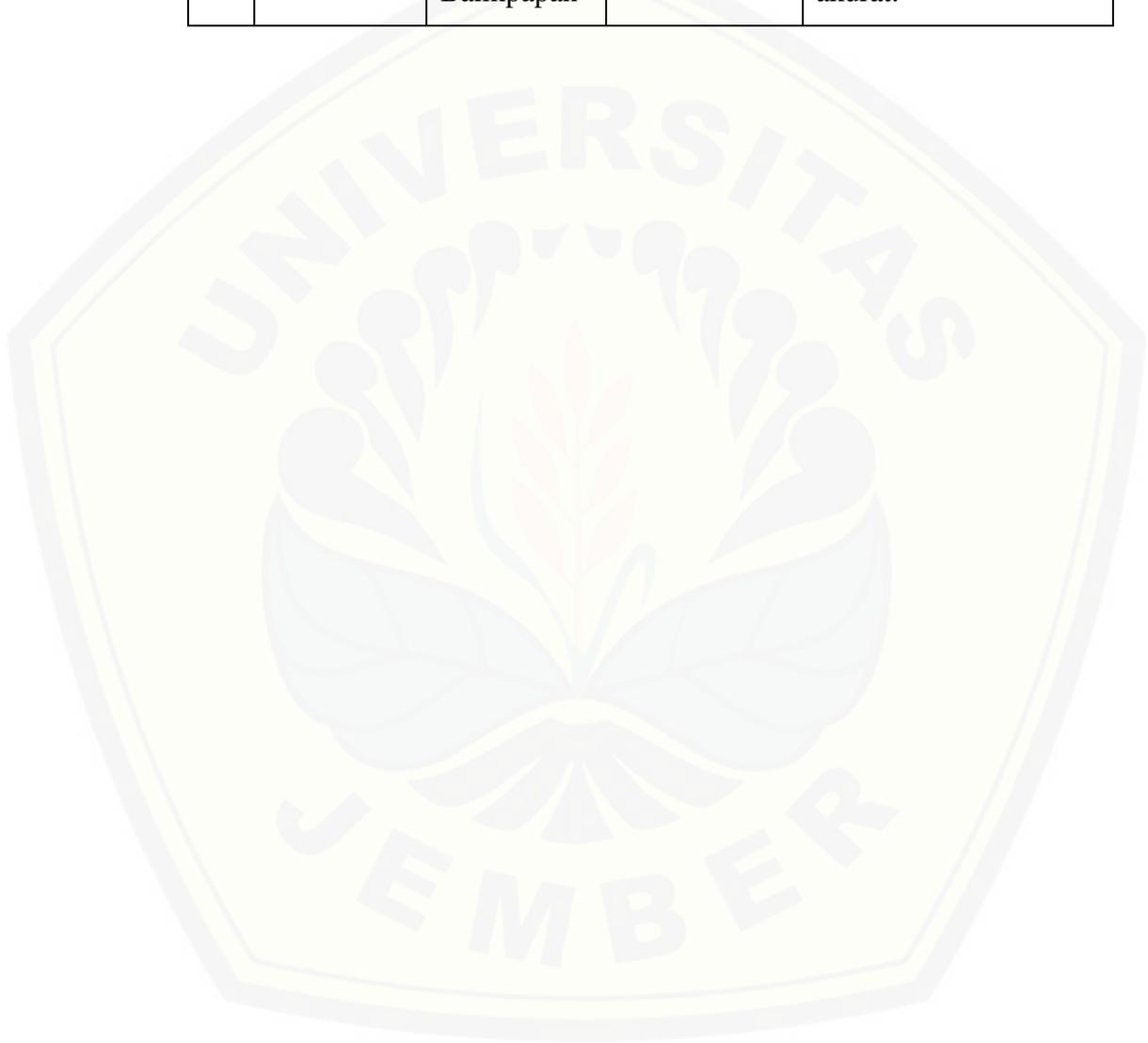
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Ilham dan Sudarno (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “Otakkanan production”	Metode analisis deskriptif dan kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif	Penentuan harga pokok produksi yang belum wajar sesuai dengan prinsip akuntansi. Belum memasukkan beberapa biaya seperti penyusutan peralatan

		di Yogyakarta		ke dalam biaya <i>overhead</i> karena dianggap sebagai biaya umum. Penentuan harga pokok produksi yang tepat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode <i>full costing</i>
2.	Silvia Porawouw (2013)	Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.	Studi Komparasi dengan menggunakan analisis data deskriptif	Biaya produksi dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibanding metode <i>variable costing</i> oleh karenanya peneliti menyarankan untuk tetap menggunakan metode tersebut karena mampu menyajikan hasil laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi kepada pihak eksternal perusahaan.
3.	Eni dan Rabella (2014)	Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis komparatif	PT. Megah Buana Pancarona menggunakan <i>variable costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya, karena

		Produksi (Pada PT. Megah Buana Pancarona 2014)		elemen biaya hanya bersifat variabel. Harga pokok produksi menggunakan fasilitas bahan baku fasilitas KITE mampu menggambarkan biaya yang lebih efisien dan bersaing
4.	Riska Putri S. (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	Analisis deskriptif dan komparatif	Harga pokok produksi pada pembuatan <i>table</i> dan <i>bench</i> sesuai dengan metode <i>job order costing</i> tetapi terdapat perbedaan pada besaran biaya <i>overhead</i> pabrik karena perbedaan konsep penentuan harga pokok produksi pada perusahaan.
5.	Noorhayati Rachman (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon dengan Menggunakan	Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif	Subjek penelitian belum menggunakan metode <i>full costing</i> pada perhitungan harga pokok produksinya. CV Atr. Borneo belum memasukkan biaya penyusutan alat dan

		an Metode Full Costing Pada Cv. Atr Borneo Mandiri di Balikpapan	mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksinya sehingga hasilnya kurang tepat dan akurat.
--	--	------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------



BAB 3. METODE PENELITIAN

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pemaparan metode penelitian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah atau tujuan untuk mendapatkan data agar memperoleh kegunaan tertentu.

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis biaya produksi usaha *Icyland Apparel*. Juga terkait dengan pengambilan keputusan dari alternatif kebijakan yang telah diteliti sehingga memperoleh keputusan yang tepat untuk proses keberlanjutan suatu usaha. Menurut (Moleong, 2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif atau perbandingan. Menurut Nazir (2003:58), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto* yang artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia. Selain itu, metode penelitian komparatif memiliki keunggulan yaitu dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter kausal secara lebih efektif tentunya dengan alat statistic yang yang lebih maju. Adapun kelemahan dari metode penelitian komparatif yaitu sukar memperoleh

kepastian, apakah faktor-faktor penyebab suatu hubungan kausal yang diselidiki benar-benar relevan.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif komparatif ini bertujuan untuk membandingkan antara harga pokok produksi maklon dengan harga pokok produksi dengan produksi secara keseluruhan pada studi kasus di *Icyland Apparel* sehingga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan pada manajemen *Icyland Apparel* mengenai tingkat keuntungan dari analisis perbandingan harga pokok produksi.

Menurut Nazir (2003:60), dalam langkah-langkah pokok dalam studi komparatif adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan dan mendefinisikan masalah
2. Meneliti literatur yang ada
3. Merumuskan kerangka teoritis dan hipotesis-hipotesis serta asumsi-asumsi yang dipakai
4. Membuat rancangan penelitian
5. Menguji hipotesis atas interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistic yang tepat
6. Membuat kesimpulan serta implikasi kebijakan
7. Menyusun laporan dengan penulisan ilmiah

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian terhadap bisnis *Icyland Apparel* dilakukan di tempat milik usaha *Icyland Apparel* di Sidoarjo dan tempat usaha sablon di Surabaya . Waktu pelaksanaan dilakukan dengan melakukan janji terlebih dahulu ataupun di luar jam kerja. Dari tempat dan waktu penelitian bersifat fleksibel mengikuti beberapa unit bisnis yang sedang berlangsung apakah dapat dilakukan penelitian secara tatap muka ataupun tanpa tatap muka. Sehingga tidak ada batasan dalam melakukan wawancara dan terhambatnya dalam proses penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi serta memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan masalah yang diteliti. Informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian nantinya sehingga orang tersebut mengetahui kondisi kerja selain itu juga manajemen usaha *Icyland Apparel*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih manajemen *Icyland Apparel* yaitu pendiri usaha. Peneliti memilih informan tersebut karena informan mengetahui dengan jelas alur dan keadaan dari usaha *Icyland Apparel* sehingga pemegang kuasa penuh terhadap berjalannya usaha terkait juga dengan produksi. Selain itu juga dapat merepresentasikan keinginan peneliti untuk menganalisis biaya produksi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ada dua macam, yaitu :

1. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014:145). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data subjek berupa opini dari pendiri dan juga pengambil keputusan *Icyland Apparel*.
2. Data dokumenter adalah jenis penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan produksi *Icyland Apparel*.

Indriantoro dan Supomo (2014:146) mengelompokkan sumber data menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini sumber informasi yang utama adalah berasal dari wawancara dengan pengambil keputusan dan juga pendiri usaha *Icyland Apparel* untuk memperoleh opini tentang biaya

produksi *Icyland Apparel* saat ini serta keadaan yang dialami oleh pengambil keputusan.

- 2) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan historis biaya produksi *Icyland Apparel*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan:

- 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian atau responden. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:152).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik wawancara tatap muka, yaitu wawancara dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan secara lisan dengan responden yang menjawab pertanyaan secara lisan (Indriantoro dan Supomo, 2014:153). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban yang diperoleh dari informan. Peneliti sesekali menyelingi jawaban dari informan, baik untuk meminta penjelasan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara secara tertulis. Seperti contoh berikut :

Daftar Pertanyaan kepada pengambil keputusan dan pendiri *Icyland Apparel*

- a. Alternatif yang diambil saat ini untuk produksi dari *Icyland Apparel* ?
- b. Berapa jumlah sekali produksi yang dilakukan oleh *Icyland Apparel* ?

- c. Bagaimana penentuan harga produksi dari tiap produk yang dikeluarkan ?
 - d. Bagaimana alur produksi yang dilakukan oleh *Icyland Apparel* ?
- 2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder yang terdapat pada perusahaan. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data melalui dokumen dan catatan tertulis perusahaan berupa arsip atau pun laporan historis yang terdapat dalam objek penelitian. Arsip tersebut berupa laporan historis biaya produksi *Icyland Apparel*.

3.6 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat tulis, perekam suara, dan kamera sebagai alat perolehan data. Pedoman wawancara digunakan sebagai bahan dalam menulis hasil penelitian. Alat tulis digunakan oleh peneliti untuk menulis jawaban dari informan. Perekam suara digunakan untuk merekam jawaban dari informan. Perekam suara dapat membantu jika sewaktu-waktu saat menulis hasil penelitian, peneliti lupa akan jawaban dari informan.

3.7 Teknik Penyajian Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017:248) dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis data, mendeskripsikan data, serta menarik kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif di usaha *Icyland Apparel* diawali dengan melihat laporan historis biaya produksi kemudian melakukan observasi terkait kebijakan manajemen khususnya pengambilan keputusan serta penentuan harga pokok penjualan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman (1992:19), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman.

Komponen aktivitas dalam menganalisis data yaitu :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kata-kata kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Catatan lapangan hasil wawancara disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Menyajikan data berarti suatu proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa narasi. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi sehingga akan lebih mudah untuk memahaminya.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Alasannya karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, yang berarti dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada.

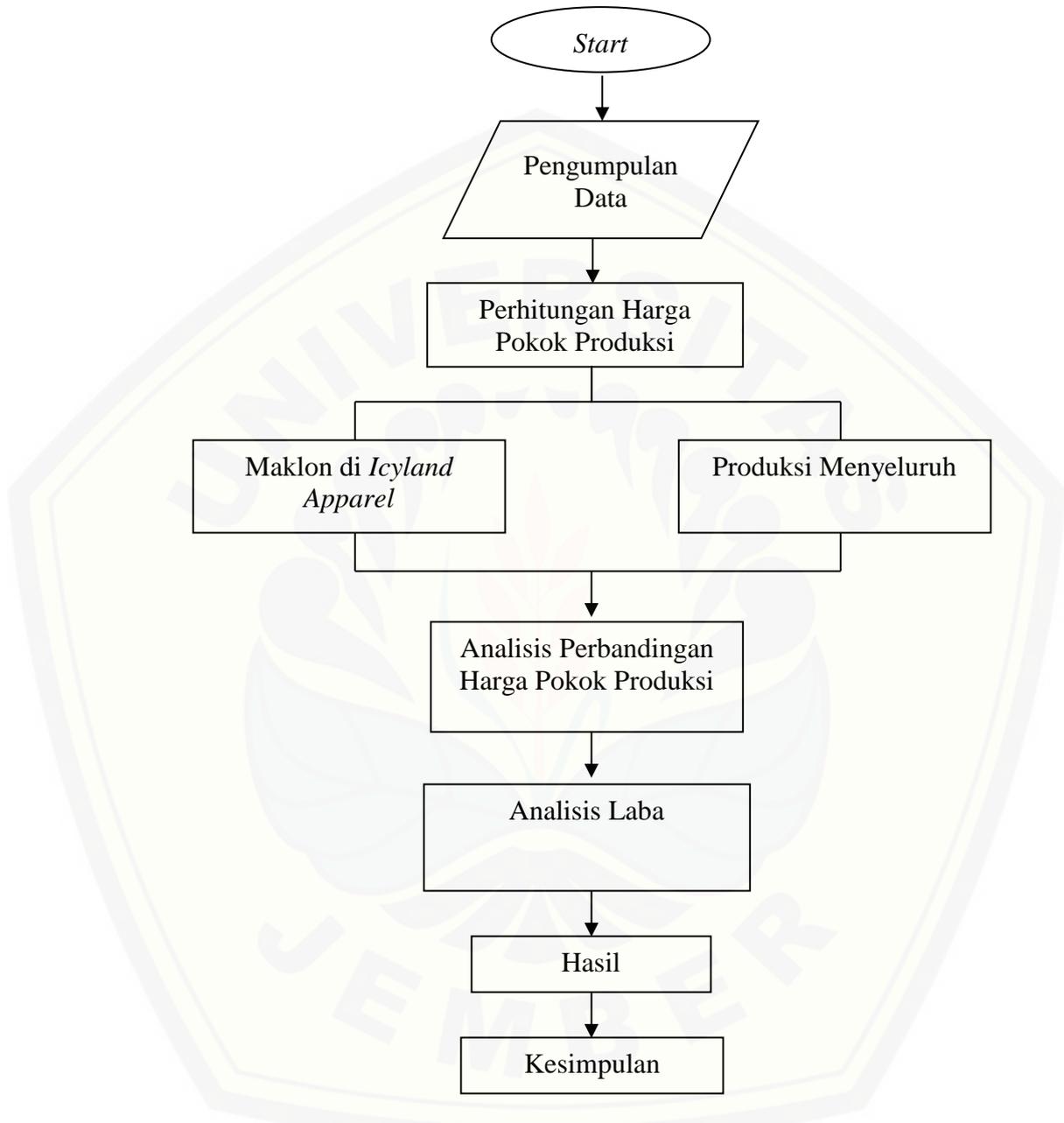
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur tingkat keabsahan suatu data maka diperlukan teknik khusus yang disebut dengan Triangulasi. Menurut

Moleong (2001:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2001:178), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

Bab 5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dari penelitian di perusahaan *Icyland Apparel* dapat diketahui harga pokok produksi per lini produk yang akan dipasarkan oleh *Icyland Apparel*. Tiap kegiatan atau alternatif berdasarkan hasil penelitian memiliki besaran yang berbeda antara satu alternatif dengan yang lainnya. Sehingga masing-masing alternatif ataupun kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada produksi saat ini *Icyland Apparel* hanya melakukan penjualan tidak produksi. Sehingga dapat berfokus pada penjualan dan manajemennya. Pada hasil disini, ada beberapa lini produk yang masih menguntungkan dibanding dengan melempar produksi ke perusahaan lainnya. Akan tetapi pada kegiatan ini, harus memiliki tempat yang cukup luas untuk melakukan beberapa produksi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, seluruh produksi dilakukan oleh *Icyland Apparel* sehingga banyak biaya yang harus dimasukkan seperti rumah dan kendaraan sebagai operasional yang berdampak pada harga pokok produksi. Adapun pada produksi secara menyeluruh ini, seluruh kegiatan dikerjakan dan dibantu oleh karyawan sehingga *Icyland Apparel* juga harus memecah fokus dan menambah fokusnya terkait produksi sendiri.

Adapun alternatif yang menguntungkan tiap lini produk yaitu menggunakan alternatif produksi sendiri secara menyeluruh. Baik itu dari lini kaos hingga lini kemeja. Berdasarkan hasil analisa laba diatas dapat diketahui jika alternatif produksi sendiri lebih menguntungkan. Akan tetapi adanya pertimbangan khusus jika kita memproduksi sendiri. Adapun tiap alternatif yang telah dipaparkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

5.2 Keterbatasan peneliti

1. Penelitian dilakukan pada satu jenis usaha saja, sehingga total biaya dan tingkat produksi juga akan berbeda dengan jenis usaha yang sama. Sehingga hal tersebut tidak dapat digeneralisasi kepada usaha serupa

karena perbedaan tingkat produksi, peralatan yang dimiliki, dan faktor lainnya.

2. Keterbatasan data yang diberikan yaitu pada tahun 2014 sehingga kurang mencerminkan keadaan harga pokok produksi saat ini.
3. Penelitian yang dilakukan hanya dilakukan sekali pada bulan tertentu sehingga tidak dapat mengetahui berapa tingkat pengembalian modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
4. Objek penelitian masih bersifat sederhana karena pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual tidak dengan komputerisasi
5. Perhitungan laba hanya untuk satu kali kegiatan produksi atau satu bulan, sehingga tidak dapat mengetahui tingkat pengembalian modal

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Melakukan penelitian pada objek usaha yang serupa untuk membandingkan tingkat pengembalian modal dan tingkat produksi serupa sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai harga pokok produksi usaha serupa
2. Penelitian sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengetahui apakah ada kendala dalam proses produksi dan menentukan harga pokok produksi usaha tersebut
3. Perbaiki pencatatan dan pembukuan usaha sehingga lebih mudah dalam mengetahui dan mengecek kembali biaya yang terkait agar nantinya dapat dijadikan patokan atau landasan untuk keputusan kedepannya
4. Penelitian dilakukan secara kontinu agar dapat melihat tingkat pengembalian modal dengan masing-masing alternatif dari analisa laba yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2013. *Kebutuhan pakaian orang Indonesia*. <https://finance.detik.com/industri/2200371/kebutuhan-pakaian-orang-indonesia-rata-rata-75-kg-tahun-termasuk-batik>. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2018]
- Admin. 2017. *UMKM jadi sektor strategi untuk perangi kemiskinan*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/16/081500826/umkm-jadi-sektor-strategis-untuk-perangi-kemiskinan>. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2018]
- American Institute of Certified Public Accountants*. 1953. *Accounting Terminology Buletins No 1 Review and Resume*. USA
- Anita, Utcik. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)*. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Arkes, H. R., and Blumer, C. 1985. The Psychology of sunk cost. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 35, 125-140. Ohio University : USA
- Armanto, Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Cost Accounting 14th ed*. Diterjemahkan oleh Krista dengan judul *Akuntansi Biaya, Edisi 14*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Eni dan Rabella. 2014. *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PT. Megah Buana Pancarona 2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Fuad Asshiddieqi, Mudiantono. 2009. *Analisis Pengaruh Harga, Desain Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Produk Crooz di Distro Ultraa Store Semarang)*. Diponegoro Journal of Management. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-9.

- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ilham dan Sudarno. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan production" di Yogyakarta*. Diponegoro Journal of Accounting. Universitas Diponegoro Semarang. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-14 (ISSN 2337-3806)
- Ilkha, Firman. 2013. *Pengertian Break Even Point*. <https://zahiraccounting.com/id/blog/break-even-point-bep/>. [Diakses pada 20 Februari 2018]
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kabib, Nurrokhmini, Hastutik. 2017. *Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk*. The 5TH Urecol Proceeding. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (ISBN 978-979-3812-42-7)
- Kho, Budi. 2016. *Pengertian Biaya Mutu*. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-biaya-kualitas-quality-cost-dalam-produksi>. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2018]
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press
- Kieso, Weygandt, Kimmel. 2006. *E-book Managerial Accounting*. John Willey & Son. Inc.
- Kristiana, Suhadak, Dwiatmanto. 2014. *Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada PT. Gandung Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Volume 13 No. 2, Agustus 2014
- Mega, Annisa. 2017. *Perkembangan Trend fashion di Indonesia*. https://www.kompasiana.com/annisamega/perkembangan-trend-fashion-di-indonesia_588321f3cc92731105931d89. [Diakses pada 13 Februari 2018]
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kelima belas. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta
- _____. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi 3. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nadi, Agus. 2016. *Manzone, karya anak bangsa dalam membangun brand fashion asli Indonesia*. https://www.kompasiana.com/agusnadi/manzone-karya-anak-bangsa-dalam-membangun-brand-fashion-asli-indonesia_5774e1b2937e61f206dec42b. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2018]
- Nazir, M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nurul dan Dini. 2013. *Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual pada UKM Caula di Sidoarjo*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Volume 2, No. 8 Tahun 2013.
- Porawouw, S. 2013. *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Wenang Beverages CO*. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1946-1952. (ISSN 2303-1174)
- Rachman, Noorhayati. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon dengan Menggunakan Metode Full Costing pada CV. Atr Borneo Mandiri di Balikpapan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Mulawarman Samarinda. Volume 4, Nomor 3, Halaman 826-840 Tahun 2016.
- Rini, Indah. 2017. *Pengertian Akuntansi*. <https://dosenakuntansi.com/pengertian-akuntansi>. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2018]

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Erlangga
- Salman, K. J. 2016. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Cetakan Pertama Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit : Indeks
- Sari, R. P. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Setaidi, Saerang, Runtu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 14 no. 2 - Mei 2014.
- Siregar, Baldrick dan Bambang Suripto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Suedi, Bambang. 2012. *Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jurnal STIE Semarang. Vol 4, No 2, Edisi Juni 2012 (ISSN : 2252_7826)
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua Buku Kedua. Yogyakarta : PT. BPFE-Yogyakarta
- Universitas Jember, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wardoyo, D. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Universitas Islam Attahiriyah Jakarta. Volume 1, No.2, Oktober 2016 : 183 -190 (ISSN 2527 – 7502)

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Pertanyaan dan Hasil Jawaban Wawancara dengan Pemilik Usaha *Icyland Apparel*

Identitas Responden Wawancara 1

Nama : Alfian Cahyo Mulyono

Usia : 23 Tahun

Selaku : Pemilik usaha *Icyland Apparel*

Jabatan : Pemilik usaha *Icyland Apparel*

Waktu wawancara : tanggal 17 Januari 2018

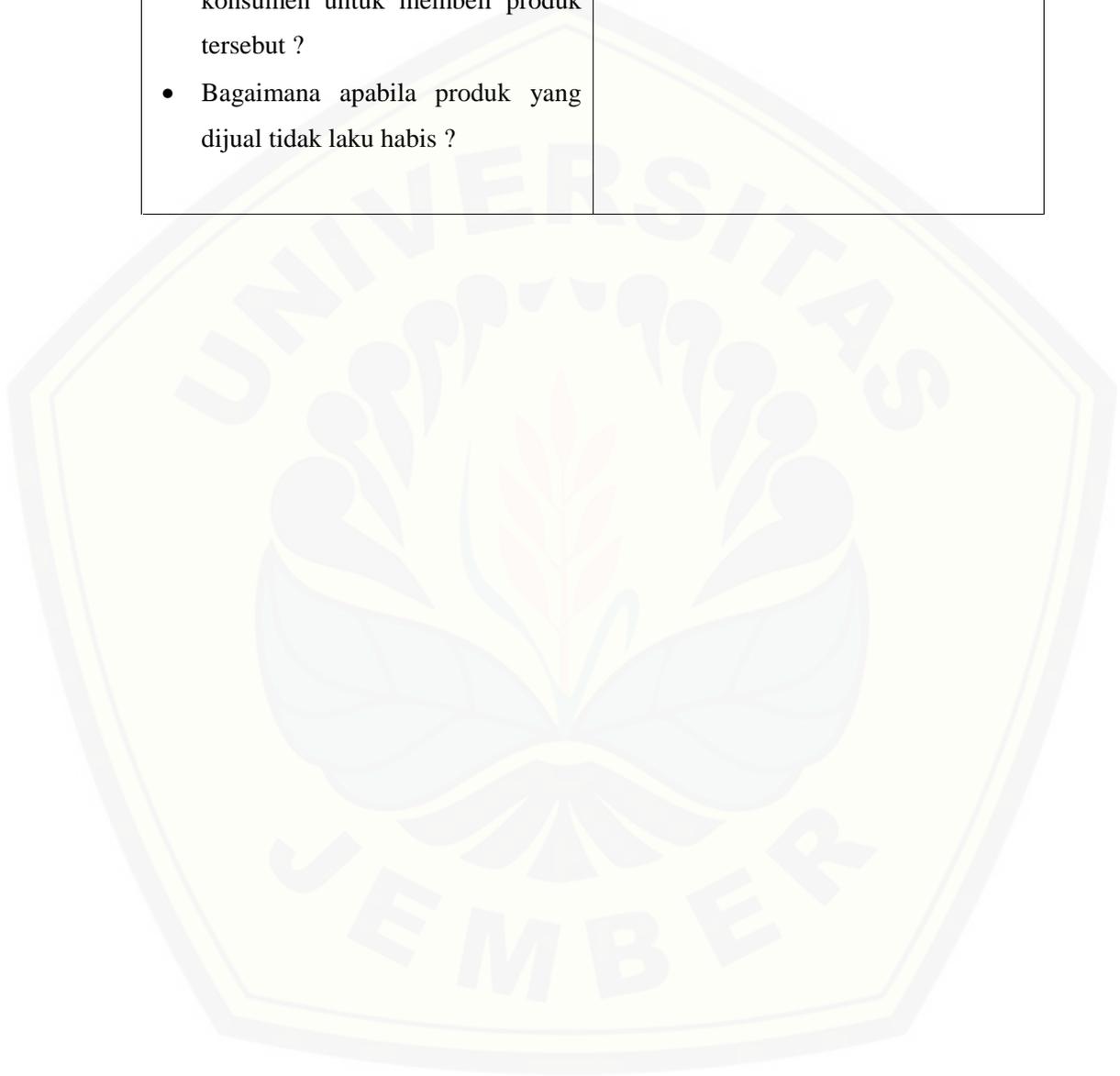
Daftar Pertanyaan kepada pengambil keputusan dan pendiri *Icyland Apparel*

Pertanyaan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif yang diambil saat ini untuk produksi dari <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif menggunakan maklon atau produksi dengan menggunakan jasa perusahaan lain
<ul style="list-style-type: none"> • Berapa jumlah sekali produksi yang dilakukan oleh <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • 500 pcs
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penentuan harga produksi dari tiap produk yang dikeluarkan ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti HPP dari perusahaan maklon
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana alur produksi yang dilakukan oleh <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pra-produksi, produksi, pasca-produksi
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama pada produksi yang dilakukan oleh pihak usaha ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara tertulis agar nantinya hasil produksi sesuai dengan keinginan
<ul style="list-style-type: none"> • Produksi apa yang sering dipesan oleh konsumen ? Model apa yang sering dipesan ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaos dan jaket
	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, usaha yang menjanjikan
	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin dan tenaga kerja
	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait produksi secara kontinu
	<ul style="list-style-type: none"> • 5 mesin
	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, menggunakan jasa khusus atau merekrut orang

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none">• Apakah usaha jahit saat ini merupakan usaha yang menjanjikan kedepannya ?• Apa kendala yang dialami selama ini oleh pihak usaha terkait jahit menjahit ?• Apa kendala yang dialami selama ini oleh pihak usaha terkait produksi ?• Berapa jumlah mesin yang digunakan untuk melakukan produksi khususnya jahit menjahit ?• Apakah pada saat melakukan produksi semisal sablon diperlukan orang khusus bagian tersebut atau pemilik yang melakukan produksi ?• Apabila ada, bagaimana cara menentukan upah yang dilakukan oleh orang yang melakukan kegiatan sablon ?• Apakah usaha sablon saat ini merupakan usaha yang menjanjikan ?• Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi saat ini ?• Bagaimana cara menentukan kualitas produk dan menjaga kualitas agar tetap sama dengan | <ul style="list-style-type: none">• Upah pada saat produksi saja• Iya, usaha yang menjanjikan• Dengan cara maklon• Dengan checking secara berkala• Menggunakan <i>freebies</i> atau bonus agar menarik minat konsumen• Dengan menyesuaikan harga dengan pasar atau dibawah harga pasar dengan kualitas yang sama• Akan dilakukan diskon pada waktu tertentu |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

produksi sebelumnya ?

- Bagaimana cara agar produk yang akan dipasarkan dapat menarik minat pembeli ?
- Bagaimana cara agar meyakinkan konsumen untuk membeli produk tersebut ?
- Bagaimana apabila produk yang dijual tidak laku habis ?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Pertanyaan dan Hasil Jawaban Wawancara dengan Pemilik Usaha *Icyland Apparel*

Identitas Responden Wawancara 2

Nama : Alfian Cahyo Mulyono

Usia : 23 Tahun

Selaku : Pemilik usaha *Icyland Apparel*

Jabatan : Pemilik usaha *Icyland Apparel*

Waktu wawancara : tanggal 28 Februari 2018

Daftar Pertanyaan kepada pengambil keputusan dan pendiri *Icyland Apparel*

Pertanyaan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif yang diambil saat ini untuk produksi dari <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif menggunakan maklon atau produksi dengan menggunakan jasa perusahaan lain
<ul style="list-style-type: none"> • Berapa jumlah sekali produksi yang dilakukan oleh <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • 500 pcs
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penentuan harga produksi dari tiap produk yang dikeluarkan ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti HPP dari perusahaan maklon
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana alur produksi yang dilakukan oleh <i>Icyland Apparel</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pra-produksi, produksi, pasca-produksi
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama pada produksi yang dilakukan oleh pihak usaha ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara tertulis agar nantinya hasil produksi sesuai dengan keinginan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama pada produksi yang dilakukan oleh pihak usaha ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaos dan jaket
<ul style="list-style-type: none"> • Produksi apa yang sering dipesan oleh konsumen ? Model apa yang sering dipesan ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, usaha yang menjanjikan
	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin dan tenaga kerja
	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait produksi secara kontinu
	<ul style="list-style-type: none"> • 5 mesin
	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, menggunakan jasa khusus atau merekrut orang

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none">• Apakah usaha jahit saat ini merupakan usaha yang menjanjikan kedepannya ?• Apa kendala yang dialami selama ini oleh pihak usaha terkait jahit menjahit ?• Apa kendala yang dialami selama ini oleh pihak usaha terkait produksi ?• Berapa jumlah mesin yang digunakan untuk melakukan produksi khususnya jahit menjahit ?• Apakah pada saat melakukan produksi semisal sablon diperlukan orang khusus bagian tersebut atau pemilik yang melakukan produksi ?• Apabila ada, bagaimana cara menentukan upah yang dilakukan oleh orang yang melakukan kegiatan sablon ?• Apakah usaha sablon saat ini merupakan usaha yang menjanjikan ?• Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi saat ini ?• Bagaimana cara menentukan kualitas produk dan menjaga kualitas agar tetap sama dengan | <ul style="list-style-type: none">• Upah pada saat produksi saja• Iya, usaha yang menjanjikan• Dengan cara maklon• Dengan checking secara berkala• Menggunakan <i>freebies</i> atau bonus agar menarik minat konsumen• Dengan menyesuaikan harga dengan pasar atau dibawah harga pasar dengan kualitas yang sama• Akan dilakukan diskon pada waktu tertentu |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

produksi sebelumnya ?

- Bagaimana cara agar produk yang akan dipasarkan dapat menarik minat pembeli ?
- Bagaimana cara agar meyakinkan konsumen untuk membeli produk tersebut ?
- Bagaimana apabila produk yang dijual tidak laku habis ?

